

Bagaimana Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Jumlah Sisa Akar Gigi Pada Pasien Usia 20-60 Tahun di Klinik Terapis Gigi Mappaodang Makassar?

^KPariati¹, Andi Muhammad Adam², Novia Iyabu³, Suciyati Sundu⁴

^{1,2,3,4}STIKES Amanah Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) : pariati.athie@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai Kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi Masalah yang umum dihadapi terkait masalah kesehatan gigi dan mulut adalah adanya sisa akar dari yang merupakan keadaan hilangnya mahkota gigi oleh karena karies yang telah menghancurkan email gigi sehingga hanya tersisa akar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sisa akar gigi pada pasien usia 20-60 tahun di Klinik Terapis Gigi Mappaodang Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengolah data kuisioner yang telah divalidasi kemudian dilakukan uji statistik linearitas hubungan antara pengetahuan responden dengan sisa akar gigi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sisa akar gigi pada yang ditunjukkan dari data uji statistik nilai F hitung adalah 33,152 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat pengaruh antar aVariabel Independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (Y).

Kata kunci : Pengetahuan; sisa akar; usia

What is the Relationship Between the Level of Knowledge and the Number of Remaining Tooth Roots in Patients Aged 20-60 Years at the Dental Therapists Clinic, Makassar?

ABSTRACT

Knowledge about dental and oral health is something that a person knows about maintaining dental health. A common problem faced regarding dental and oral health problems is the presence of remaining roots, which is a condition where the crown of the tooth is lost due to caries which has destroyed the tooth enamel so that only the root remains. This study aims to determine whether there is an influence between knowledge of remaining tooth roots in patients aged 20-60 years at the Mappaodang Dental Therapist Clinic, Makassar. This research is a quantitative research by processing validated questionnaire data and then carrying out a statistical test of the linearity of the relationship between the respondent's knowledge and the remaining tooth roots. The results of this research are that there is a relationship between knowledge on the remaining tooth roots as shown by the statistical test data. The calculated F value is 33.152 with a significance level of $0.000 < 0.005$, which means there is a relationship between the independent variable (knowledge) and the dependent variable (Y).

Keywords : Knowledge; remaining roots; age

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai Kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi. Hal ini dapat berupa bagaimana menjaga pola makan yang dapat menghambat karies atau pun mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar, serta rajin mengontrol ataupun memeriksa Kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai Kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dari seorang anak dalam keterampilan menyikat gigi dan menghindari makanan yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Kesehatan gigi dan mulut seseorang juga dapat diukur dari cara menyikat gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Fauziah, 2018).

Pada dasarnya manusia memiliki masalah terhadap Kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi masalah Kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah pengetahuan, Dimana pengetahuan tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor dari dalam dan beberapa faktor dari luar. Faktor dari dalam dapat terdiri dari terdiri usia dan juga jenis kelamin. Faktor dari luar yaitu pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan Dimana seseorang tinggal. Faktor-faktor dari dalam dan dari luar ini yang sangat mempengaruhi pengetahuan dari seseorang (Yudita dkk, 2019).

Masalah utama terkait penyakit gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi. Menurut World Health Organization (WHO), secara global diperkirakan sebanyak 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen dan 520 juta anak mengalami karies gigi desidu yang berdampak pada masalah kesehatan lain karena penanganan sisa akar gigi yang tidak tuntas (WHO, 2022). Laporan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2020

didapatkan bahwa proporsi masalah gigi di Indonesia, khususnya Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 55,5 % dan penyakit pulpa dan periapikal berada di posisi pertama sepuluh besar penyakit gigi yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan (Riskesdas, 2020).

Data yang diperoleh dari Klinik Gigi Mappaoddang, Setiap bulan yang datang adalah kurang lebih 160 orang dengan 80 orang diantaranya mempunyai sisa akar gigi pada mulutnya, tetapi faktanya hanya sebanyak 5 orang saja yang ingin mencabut sisa akar gigi tersebut dan beberapa orang hanya membiarkan akar giginya begitu saja, seakan masyarakat menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa. Masyarakat datang hanya saat gusinya bengkak pada gigi yang mengalami tinggal akar sehingga petugas kesehatan hanya dapat memberikan obat yang diteruskan dengan melakukan edukasi ke pasien agar kiranya setelah bengkak pada gusinya sembuh maka pasien di harapkan untuk kembali dengan tujuan mencabut sisa akar giginya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsad dan Muliana dengan judul Analisis Gangren Radix Terhadap Kenyamanan Mengunyah Masyarakat ditemukan Pengetahuan yang kurang terhadap sisa akar gigi dengan persentase pengetahuan kurang dari 50% dari kelompok usia terbesar pada usia lebih dari 35 dan ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian gangren radix atau sisa akar gigi, (Arsad dan Muliana, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut serta dari data awal pada tempat penelitian maupun beberapa penelitian sebelumnya oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap jumlah sisa akar gigi pada pasien usia 20-60 tahun di klinik gigi Mappaoddang Makassar. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi pengetahuan dalam mengembangkan inovasi- inovasi baru

dalam meningkatkan kepedulian dan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut khususnya di Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis linearitas yang bersifat kuantitatif yakni membahas tentang hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dimana penelitian ini akan membahas hubungan pengetahuan pasien terhadap sisa akar gigi di Klinik Gigi Mappaodang Makassar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 pasien dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data langsung diperoleh/diambil oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan mengolah data pada program SPSS metode Korelasi *Product moment pearson*. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$

maka item pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya apabila signifikannya $> 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas kusioner dengan teknik *alpha cronbach* dalam uji reliabilitas r hasil adalah α . Jika $r \alpha > r$ tabel maka pertanyaan tersebut reliabel, dan apabila $e \alpha < 2$ tabel maka pertanyaan tidak reliabel. Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik linearitas dengan program SPSS versi 23.0.

Dalam penelitian ini, kusioner yang dibagikan telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan mengolah data pada program SPSS metode Korelasi *Product moment pearson*. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya apabila signifikannya $> 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas kusioner dengan teknik *alpha cronbach* dalam uji reliabilitas r hasil adalah α . Jika $r \alpha > r$ tabel maka pertanyaan tersebut reliabel, dan apabila $e \alpha < 2$ tabel maka pertanyaan tidak reliabel. Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik Linearitas dengan program SPSS versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	10	33.34
Perempuan	20	66.66
Jumlah	30	100.00

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, Terdapat 10 responden laki-laki (33.343%) dan 20 responden Perempuan (66.66).

Tabel 2 .
Distribusi berdasarkan Usia Responden di Klinik Gigi Mappaoddang Makassar

Usia	n	%
20-30 tahun	13	43,33
31-40 tahun	8	26,67
41-50 tahun	6	20
51-60 tahun	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi usia menunjukkan responden dengan rentan umur 20-30 tahun sebanyak 13 (43,33%) sedangkan responden dengan rentan umur 31-40 tahun sebanyak 8 (26,67%), dan usia 41-50 tahun sebanyak 6 responden (20%) serta responden dengan rentan umur 51-60 tahun sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 3 .
Distribusi Pengetahuan Responden di Klinik gigi mappaoddang Makassar

Pengetahuan	n	%
Baik	18	60
Cukup	11	36,67
Kurang	1	3,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3. Pengetahuan responden dikategorikan baik sebanyak 18 responden (60%), dikategorikan cukup sebanyak 11 responden (36,67%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (3,33%).

Tabel 4.
Distribusi Hubungan Pengetahuan dan Sisa Akar Gigi pada Klinik Gigi Mappaoddang Makassar

Pengetahuan	n	Sisa Akar
Kurang	1	3
Cukup	11	11
Baik	18	30
Jumlah	30	44

Berdasarkan Tabel 4. Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Linearitas* dengan program SPSS versi 23.0 didapatkan didapat nilai F hitung adalah 33,152 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka terdapat hubungan antara variabel independen (X) yakni pengetahuan dengan variabel dependen (Y) yakni sisa akar gigi.

PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa pasien di Klinik Gigi Mappaoddang Makassar banyak yang tidak mencabut akar giginya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pengetahuan yang kurang

mengenai akibat dari tidak mencabut akar gigi tersebut. Dari kuisisioner yang dibagikan, kebanyakan dari mereka hanya membiarkan akar giginya karena tidak mengetahui ada banyak penyakit gigi yang muncul akibat membiarkan akar gigi tetap di dalam mulutnya. Pasien yang berkunjung hanya ingin menambal dan membersihkan karang gigi saja, sedangkan akar gigi dibiarkan tetap pada mulut mereka.

Sebagian besar masyarakat yang mengalami kehilangan gigi karena terlambatnya perawatan atau tidak dirawatnya gigi yang berlubang dengan segera, sehingga lama kelamaan lubang tersebut akan membesar dan

jika terlambat atau mungkin tidak dilakukan penambalan maka akhirnya terjadilah sisa akar pada gigi yang tidak dirawat atau ditambal tersebut. Dengan kondisi yang dialami masyarakat itu maka perlu dilakukan peningkatan kesadaran dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan setempat terutama tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai faktor-faktor terjadinya sisa akar serta dampak yang dapat ditimbulkan dari sisa akar gigi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dampak sisa akar gigi dengan kesehatan gigi dan mulut, responden dengan pengetahuan yang cukup dan buruk masih tinggi sehingga perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut masih dipandang tidak terlalu penting apabila belum timbul keluhan/gejala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan jumlah sisa akar gigi di Klinik Terapis Gigi Mappaoddang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pasien memiliki pengetahuan yang baik namun tetap mempunyai banyak sisa akar gigi. Hal ini dikarenakan responden mengabaikan sisa akar tersebut meskipun mengetahui dampak yang ditimbulkan dari sisa akar gigi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait masalah gigi dan mulut khususnya sisa akar gigi serta diperlukan peran aktif tenaga kesehatan khususnya Dokter gigi dan Perawat gigi untuk melakukan pengenalan lebih masif terkait kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2012. Pengetahuan Diabetes Melitus dengan kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 di RSUP H. Adam Malik Medan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara, Medan
- Arsad dan Mauliana. (2021). Analisis Ganren Radix Terhadap Kenyamanan Mengunyah pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol 20 No.2.
- Chandra, M. H. (2014) *Petunjuk Praktis Pencabutan Gigi Edisi Pertama*. Jakarta : Sagung Seto.
- Dila Rukmi Octaviana dan Reza Aditya Ramadhani (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama *Jurnal Tawadhu* Vol. 5 no. 2, 2021.
<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227>
- Faisal, M. dan O. Y. (2018). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Tentang Karies Gigi Terhadap Indeks Dmf-T Pada Mahasiswa Stikes Yarsi Jurusan Keperawatan Bukittinggi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 48–55.
<https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.47>
- Ida Ayu Dewi Kumala Ratih, Windha Hasiva Yudita. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)* Vol 6 No. 2 Agustus 2019
- Kurniawan, Dedi. (2023). Skripsi: Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Dampak Sisa Akar Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan mulut Pada Pasien Klinik Gigi Iqsy Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun. 2023
- Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). DEPKES RI. 2020.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/re-sources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Notoadmodjo, Soekidjo., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramayanti, S., & Purnakarya, I. (2013). Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies

Gigi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 7 No. 2.

Ryzanur, M. F, Widodo and Adhani, R. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Kedokteran Gigi. Vol. VI, No.1. Available at <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/6226/4129>.

Sari, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Wacana Kesehatan.

Slameto. (2012). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.